

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan adalah satu aspek terpenting dalam kehidupan guna membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu mengikuti arus perkembangan jama yang semakin maju. Pendidikan terkait erat dengan dunia masa depan, nasib bangsa Indonesia dimasa depan bisa dilihat dari kualitas lembaga pendidikannya, baik formal, nonformal maupun informal. Di zaman globalisasi yang semakin maju ini pendidikan merupakan salah satu sektor penting dan dominan dalam menentukan maju mundurnya suatu bangsa, serta membentuk generasi penerus bangsa berkualitas. Selain itu, pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan dan ikut menentukan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pada hakekatnya pendidikan adalah suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.¹

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara

¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*.(Jakarta: PT Rineka Cipta,2008),hal.70

aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan dirinya.²

Pendidikan mengarahkan manusia pada kehidupan yang baik sehingga dapat mengangkat derajat manusia. Tujuan utama dalam proses pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mendewasakan manusia. Tujuan pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah agar anak sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Belajar adalah istilah kunci yang paling vital dalam usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan.³ Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.⁴ Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam menjalankan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami oleh peserta didik baik ketika dia berada di sekolah maupun

²Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. (Jakarta : Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003), hal. 34

³Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. (Yogyakarta : Teras, 2012), hal.19

⁴Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hal. 3

lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu.⁵

Beberapa hal penting yang berkaitan dengan belajar diantaranya adalah bahwa orang yang belajar akan dapat memiliki ilmu pengetahuan yang akan berguna untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh manusia dalam kehidupan, Allah melarang manusia untuk tidak mengetahui segala sesuatu yang manusia lakukan, dan dengan ilmu yang dimiliki manusia melalui proses belajar, maka Allah akan memberikan derajat yang lebih tinggi kepada hambanya. Sebagaimana dinyatakan Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah ayat 11 yang artinya sebagai berikut:

“...Dan apabila dikatakan : “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”(QS. Al-Mujadalah: 11).⁶

Dalam prose belajar disekolah, masing-masing peserta didik memiliki beragam potensi dan kecerdasan. Dalam hal ini, ada peserta didik yang dinilai mengalami permasalahan dalam belajarnya. Dengan adanya permasalahan belajar yang dialami peserta didik , guru harus menghadapi dan menemukan solusi untuk permasalahan yang dialami peserta didik.

Dalam proses belajar mengajar disekolah, setiap guru senantiasa mengharapkan agar peserta didiknya dapat mencapai hasil belajar sebaik-

⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Pendidik*. (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2011), hal. 1

⁶ Al-Qur'an surat Al – Mujadalah ayat 11

baiknya. Pada kenyataannya banyak peserta didik yang menunjukkan gejala tidak dapat mencapai hasil belajar sebagaimana yang diharapkan. Beberapa peserta didik masih menunjukkan nilai yang rendah meskipun telah diusahakan dengan sebaik-baiknya oleh guru. Dalam proses pembelajaran, guru seringkali menghadapi anak yang tidak dapat mengikuti pelajaran dengan lancar. Dengan kata lain, guru sering menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Kesulitan belajar dapat dihadapi seseorang dalam kurun waktu yang lama. Beberapa kasus memperlihatkan bahwa kesulitan ini mempengaruhi banyak aspek kehidupan seseorang. Baik di sekolah, pekerjaan, rutinitas sehari-hari, kehidupan berkeluarga, atau bahkan dalam terkadang dalam hubungan persahabatan dan bermain.⁷ matematika merupakan ilmu pengetahuan yang abstrak sehingga hal ini banyak menimbulkan kesukaran.⁸

Anggapan yang demikian pada dasarnya akan semakin menambah beban kesulitan yang mereka tanggung. Pemikiran yang demikian itu perlu diluruskan dan dicarikan solusi yang tepat karena itu semua dapat berpengaruh besar terhadap prestasi dan hasil belajar peserta didik. Mereka selalu merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal matematika karena mereka kesulitan dalam memahami materi yang ada didalamnya. Dalam hal ini guru harus segera mengambil peran yang inspiratif dalam memberdayakan dan mengubah pola pikir peserta didik.

⁷ Derek Word , dkk. *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar*,(Jogjakarta: Katahati, 2007), hal.23

⁸ Tobokan Runtukahu dan Selpius Kandou, *Pembelajaran Matematika Dasar bagi anak Berkesulitan Belajar* ,(Yogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 28

Masalah kesulitan belajar dihadapi oleh setiap jenjang sekolah. Sekolah dasar juga tidak luput dari masalah kesulitan belajar. Kesulitan belajar bisa terjadi pada semua peserta didik baik peserta bermasalah maupun normal baik laki-laki ataupun perempuan. Sehingga harus mampu mengidentifikasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didiknya. Sehingga kesulitan belajar peserta didik dapat diketahui dan guru dapat mencari solusi untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Hal ini juga terjadi SD Negeri 3 Rejoagung Kedungwaru Tulungagung. Dimana peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Rejoagung Kedungwaru Tulungagung mengalami kesulitan belajar pada materi Luas gabungan bangun datar, sehingga guru harus dapat mengidentifikasi dan mengetahui penyebab kesulitan belajar dengan tepat agar dapat mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan belajar.

Sesuai dengan hasil observasi dan informasi dari guru SD Negeri 3 Rejoagung Kedungwaru Tulungagung, peserta didik kelas IV masih banyak yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal matematika. Hanya 70% peserta didik yang sudah memahami dan dapat menyelesaikan soal materi Bangun Datar dan 30% peserta didik masih sulit memahami dan belum bisa menyelesaikan soal Luas Gabungan Bangun Datar. Pada materi Luas Gabungan Bangun Datar, guru harus sering mengulang-ulang materi untuk meningkatkan pemahaman peserta didiknya, tapi tidak jarang hasilnya nihil. Peserta didik kesulitan dalam menyelesaikan soal Luas gabungan bangun datar, peserta didik sulit menyelesaikan soal

berupa soal gabungan bangun datar yaitu gabungan bangun persegi, persegi panjang, dan segitiga.

Gangguan dan kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar itu wajar dan harus dipecahkan, bukan dihindari. Dengan dilakukannya identifikasi kesulitan belajar, diharapkan segala bentuk serta penyebab kesulitan peserta didik dalam memahami dan menyelesaikan soal-soal matematika pada materi bangun datar. Sehingga diharapkan kedepannya peserta didik tidak lagi menemui kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal-soal matematika, terutama materi Luas Gabungan Bangun Datar.

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Kesulitan Belajar Matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Rejoagung Kedungwaru Tulungagung”. Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan belajar peserta didik sehingga guru dapat mencari penyebab kesulitan belajar dan kemudian mencari solusi untuk menangani kesulitan belajar peserta didik.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja bentuk kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika materi materi Luas Gabungan Bangun Datar peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Rejoagung Kedungwaru Tulungagung ?

2. Apa saja penyebab kesulitan belajar peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran matematika materi Luas Gabungan Bangun Datar peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Rejoagung Kedungwaru Tulungagung ?
3. Apa upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran matematika materi materi Luas Gabungan Bangun Datar peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Rejoagung Kedungwaru Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut :

1. Untuk mendiskripsikan bentuk kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika materi materi Luas Gabungan Bangun Datar peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Rejoagung Kedungwaru Tulungagung ?
2. Untuk mendiskripsikan penyebab kesulitan belajar peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran matematika materi Luas Gabungan Bangun Datar peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Rejoagung Kedungwaru Tulungagung?
3. Untuk mendiskripsikan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran matematika materi Luas Gabungan Bangun Datar peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Rejoagung Kedungwaru Tulungagung ?

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Guru SD Negeri 3 Rejoagung Kedungwaru Tulungagung

Sebagai masukan bagi guru dalam mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik sehingga dapat mencari solusi dari kesulitan belajar agar dapat mencapai hasil yang optimal .

2. Bagi Kepala SD Negeri 3 Rejoagung Kedungwaru Tulungagung

Untuk perkembangan kualitas sekolah secara institusional, kesulitan belajar dapat diidentifikasi serta nantinya dapat dilakukan upaya penanganan peserta didik dalam kesulitan belajar.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat memberikan informasi secara tertulis maupun sebagai referensi mengenai sastra lisan yang ada di SDN 3 Rejoagung tepatnya mengenai kesulitan belajar peserta didik.

4. Bagi Peneliti lain atau Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti Untuk menambah wawasan dan berbagai bahan identifikasi kesulitan belajar yang kemudian mencari solusi dalam menangani kesulitan belajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

E. Penegasan Istilah

1. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah seseorang yang secara psikis dan neurologis mengalami kesulitan dalam bidang akademik yang mencakup membaca, menulis, berhitung, maupun kesulitan yang berhubungan

dengan perkembangan yang meliputi: gangguan persepsi, kognisi, motoric, perkembangan bahasa, dan kesulitan penyesuaian perilaku sosial.⁹ Kesulitan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketidak mampuan peserta didik dalam memahami dan menyelesaikan soal matematika pada materi lingkaran.

2. Peserta Didik

Secara etimologi peserta didik dalam bahasa arab disebut dengan *Tilmidz* bentuk jamaknya adalah *Talamidz*, yang artinya adalah murid, maksudnya adalah orang – orang sedang mengingini pendidikan. Dalam bahasa arab dikenal juga dengan istilah *Thalib* bentuk jamaknya adalah *Thullab* yang artinya adalah orang yang mencari, maksudnya adalah orang -orang yang mencari ilmu.¹⁰

3. Luas Gabungan Bangun Datar

Salah satu faktor penting ketika akan menentukan luas bangun gabungan adalah ketepatan mencari ukuran dari setiap unsur bangun datar penyusunnya. Untuk mencari Luas Gabungan Bangun Datar yang pertama bagilah bangun datar menjadi bangun-bangun yang mudah dihitung luasnya dengan menggambar garis bantu, kedua hitunglah luas setetiap bangun, ketiga jumlahkan luas bangun-bangun tersebut.¹¹

F. Sistematika Penulisan Skripsi

1. Bagian Awal

⁹ Rifa Hidayah. *Psikologi Pengasuhan Anak* (Malang: UIN Malang Press, 2009), hal.161

¹⁰ Syarif Al-Qusyairi. *Kamus Akbar Arab*. (Surabaya: Giri Utama), hal.68

¹¹ Gunanto, *Matematika untuk SD/MI Kelas IV*, (Jakarta : Gelora Aksara Pratama), hal.98

Bagian awal skripsi ini terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama (inti)

Bab I Pendahuluan, terdiri dari : a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) penegasan istilah, dan f) sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari : a) pengertian guru, b) pengertian belajar, c) pengertian kesulitan belajar, d) pengertian matematika, e) kesulitan belajar matematika, f) tinjauan materi, g) penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari : a) rancangan penelitian, b) kehadiran penelitian, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) teknik pengumpulan data, f) analisis data, g) pengecekan keabsahan temuan, dan h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, terdiri dari : a) paparan data dan analisis data, dan b) temuan penelitian.

Bab V Pembahasan, terdiri dari : a) pembahasan temuan penelitian

Bab VI Penutup, terdiri dari: a) Kesimpulan, dan b) Saran.

3. Bagian akhir

Bagian akhir dalam skripsi ini terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan curriculum vitae.